

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Paparan Data

Paparan data merupakan suatu hal penting dalam penelitian. Dimana di dalam bagian ini akan dijelaskan paparan data berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dilapangan. Deskripsi data dalam penelitian ini meliputi pengelolaan lahan kosong di desa Prenduan Kecamatan Pragaan Sumenep dan faktor penghambat dan pendukung dari pengelolaan lahan kosong di desa Prenduan kecamatan Pragaan Sumenep. Namun, sebelum itu peneliti akan memaparkan gambaran umum terkait lokasi penelitian.

1. Selayang Pandang Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Asal usul nama Prenduan diyakini berasal dari kata Madura "arenduh", yaitu posisi sapi atau kuda poni yang berputar. Sesuai legenda, kota ini merupakan tempat peristirahatan kuda poni yang ditunggangi Jokotole saat kembali dari alam Majapahit ke alam Songennep (nama depan Pemerintahan Sumenep yang dalam banyak kasus menjadi referensi dalam beberapa abad sejarah). Cerita lain menyebutkan bahwa kota ini merupakan tempat peristirahatan para penunggang kuda Belanda dalam perjalanan dari Pamekasan ke Sumenep. Kawasan kota praktis berada di tengah-tengah jarak antara kedua komunitas perkotaan tersebut. Sumenep berjarak 30 kilometer, dan Pamekasan berjarak 24 kilometer. Dulunya kota ini merupakan tempat yang sangat hijau, ramai dan dekat sumber air. Ternyata Jokotole dan Belanda memilih tempat ini sebagai tempat beristirahat.

Sebagian sisa mata air yang masih ada saat ini merupakan sumber air yang terletak di tepian sungai utama yang melintasi kota. Warga menyebutnya dengan sebutan "Songai Jerman". Entah latar belakang sejarah mengapa ungkapan Jerman digunakan. Di bawah arahan ahli Jerman, pemerintah Hindia Belanda menyelidiki kemungkinan adanya sumber air tersebut. Selain itu juga terdapat sumber air yang dibuat oleh pengelola uang kota sebagai tempat cuci kendaraan. Sumber ini terletak di batas kota, tepatnya di kota Aengpanas, di dekatnya juga terdapat akuifer bawah tanah yang mengandung belerang. Nama kota ini "Aeng Panas" pun menunjukkan adanya akuifer bawah tanah yang terus mengalir hingga saat ini. (Aeng Panas = Air Mendidih dalam bahasa Madura). Pada masa perintis Belanda, kota ini merupakan tempat pertukaran penting bagi daerah sekitarnya. Secara administratif, Desa Prenduan adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Secara Administrasi Desa Prenduan terletak di ibu kota Kecamatan Pragaan, kurang lebih 30 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Guluk Guluk, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa aeng panas. Di Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Madura sedangkan di Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pragaan Laok.

Luas wilayah Kota Prenduan adalah 5.017 Ha. Wilayah daratan saat ini dipisahkan menjadi beberapa tujuan, yang dapat dikumpulkan sebagai perkantoran terbuka, lingkungan sekitar, pertanian, kegiatan keuangan dan lain-lain. Kawasan lahan yang diperuntukkan bagi perkantoran publik meliputi kawasan lahan untuk jalan seluas 27,85 Ha; luas lahan untuk bangunan umum 2,26 Ha; luas lahan makam 8,50 Ha.

Sementara itu, kegiatan hortikultura dan pendukungnya meliputi Sawah 40,00 Ha, Sawah/Tanah Tegalan 214,86 Ha, Lahan Kayu Lokal 4,00 Ha. Sementara lahan yang digunakan untuk kegiatan keuangan adalah lahan danau garam seluas 53,00 Ha. Sisanya untuk tanah milik pribadi seluas 59 Ha. Pembagian Wilayah Pemerintahan Kota Prenduan terdiri atas 6 Desa, dengan 6 Rukun Tetangga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT).

Kegiatan Ekonomi masyarakat Desa Prenduan yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Prenduan diantaranya :

- a) Kelompok Simpan Pinjam : 13 Kelompok
- b) Usaha Tambak : 02 Unit
- c) Usaha Angkutan : 16 Unit
- d) Industri Rumah Tangga : 18 Unit
- e) Perdagangan : 138 unit
- f) Kelompok Tani : 06 Kelompok
- g) Kelompok Perikanan : 30 Kelompok

Dalam hal kependudukan, desa Prenduan terdiri dari enam dusun yaitu: dusun Pesisir jumlah penduduknya ada 1.193 dengan laki-laki 503 dan perempuan 690. Dusun Tamanan jumlah penduduknya ada 888 dengan laki-laki 388 dan perempuan 500. Dusun Onggaan jumlah penduduknya ada 896 dengan laki-laki 400 dan perempuan 496. Dusun Drusah jumlah penduduknya ada 588 dengan laki-laki 288 dan perempuan 300. Dusun Pangelen jumlah penduduknya ada 496

dengan laki-laki 200 dan perempuan 296. Dusun Ceccek jumlah penduduknya ada 996 dengan laki-laki 456 dan perempuan 590. Jadi, total jumlah penduduk desa Prenduan sebanyak 13.548 dengan laki-laki 6.641 dan perempuan 6.907.

Salah satu aspek pendidikan sangat Meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan dan khususnya meningkatkan perekonomian merupakan tujuan yang sangat penting. Dengan meningkatnya derajat pelatihan maka akan memperluas derajat kemampuan yang akan memberi semangat pada pengembangan kemampuan kepeloporan. Pembelajaran biasanya dapat mengasah sistematika sosial dan contoh sosial seseorang, serta tidak sulit untuk mendapatkan data yang dikembangkan lebih lanjut.

Tabel 4.1

Data Penduduk Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	L	P	Jumlah	Presentase (%)
1.	Belum/Tidak Sekolah	1.460	1.439	2.899	22,06%
2.	Tidak Tamat SD	1.080	1.015	2.095	15,39%
3.	Tamat SD	2.628	2.245	4.873	36,57%
4.	Tamat SLTP	946	955	1.901	14,32%
5.	Tamat SLTA	769	575	1.344	9,25%
6.	Diploma I/II	3	2	5	0,18%
7.	Akademi/Diploma III	11	6	17	0,53%
8.	Diploma IV/Strata I	207	196	403	1,65%
9.	Strata II	10	1	11	0,04%
JUMLAH		7.114	6.434	13.584	100%

Dari informasi pada tabel tersebut terdapat fakta menarik, yaitu bahwa tingkat pendidikan laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, tingkat pendidikan laki-laki sebesar 31,81% dan perempuan sebesar 30,74%.

Perempuan yang telah menyelesaikan sekolah dasar 19,22 persen, sekolah menengah pertama 7,03 persen, dan sekolah menengah atas 3,69 persen dari total penduduk pada bulan Januari 2012, menjadikan mereka memenuhi syarat untuk menerima pendidikan berbasis gender. Pendidikan lanjutan 4,57% Sementara itu, lebih sedikit perempuan yang dapat melanjutkan ke pendidikan lanjutan dibandingkan laki-laki, tepatnya 0,80% dibandingkan dengan 1,60%. Bila dibandingkan proporsi masing-masing gender yang menerima pelatihan, mereka yang mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi adalah sebagai berikut: 31,81% untuk laki-laki dan 30,74% untuk perempuan.

Kemudian dari segi pekerjaan, secara umum pekerjaan masyarakat Kota Prenduan dapat dibedakan ke dalam beberapa bidang pekerjaan, misalnya saja Peternak, Buruh Rumah Tangga, Pegawai Negeri (PNS), Perwakilan Rahasia, Bursa, Broker, Pensiunan, Transportasi, Pengembangan, Spesialis Pekerja Sehari-hari, Instruktur, Pemancing, Visioner Bisnis. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 4.2

Data Penduduk Menurut Pekerjaan

No.	Pekerjaan	L	P	Jumlah	Presentase (%) dari Jumlah Total Penduduk

1.	Petani/Pekebun	1.339	1.622	2.961	27,80%
2.	Buruh Tani	562	576	1.138	0,13%
3.	Pegawai Negeri Sipil	44	56	100	1,02%
4.	Karyawan Swasta	434	565	999	1,73%
5.	Perdagangan	529	555	1.084	2,09%
6.	Pedagang	156	66	222	1,20%
7.	Pensiunan	18	4	22	0,40%
8.	Transportasi	117	233	350	0,76%
9.	Konstruksi	10	0	10	0,44%
10.	Buruh Harian Lepas	28	11	39	0,09%
11.	Guru	87	133	220	0,44%
12.	Nelayan	279	8	287	0,50%
13.	Wiraswasta	222	357	579	6,63%
Jumlah		6.641	6.907	13.548	43,15%

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa di Kota Prenduan jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan sebanyak 43,15%. Dari jumlah tersebut, pekerjaan penduduk bertumpu pada bidang hortikultura, yaitu 27,93% dari total penduduk.

Jumlah ini merupakan jumlah terbesar yaitu peternak dengan 64,43% penduduk mempunyai pekerjaan atau 27,80% dari total penduduk. Selain

lapangan kerja yang mereka kembangkan sendiri, ada juga warga Kota Prenduan yang menjabat sebagai pejabat pemerintah, pekerja di perusahaan swasta yang merupakan jabatan pilihan di luar bidang agraris.

2. Hasil Data Wawancara dan Observasi

Berikut akan dipaparkan hasil wawancara mengenai pengelolaan lahan kosong di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Ada 8 (delapan) narasumber dalam penelitian ini yaitu terdiri dari, pemilik lahan kosong, tokoh masyarakat, serta warga sekitar.

Menurut Ibu Fatma selaku pemilik lahan kosong di dusun Pesisir desa Prenduan Sumenep menjelaskan bahwa:

“Mayoritas masyarakat desa sini memang sebagai nelayan kemudian kuli bangunan. Nah, memang benar disini masyarakat yang diklaim sebagai petani dalam mengelola lahan ataupun sawahnya dibiarkan begitu saja. Dengan alasan, yaitu bukannya tidak mau membiarkan lahan saya kosong dan tidak berfungsi. Namun, karena dalam satu keluarga saya disini pada sibuk dengan urusan masing-masing, suami saya bekerja sebagai nelayan kemudian saya sibuk berjualan dan akhirnya lahan saya dibiarkan tidak ditanami apa-apa. Biasanya, ketika musim penghujan masyarakat menanam kacang serta jagung disawahnya kemudian ketika musim kemarau ditanami dengan tembakau ataupun yang lain. Tapi, berhubung saya dan keluarga Terlibat dalam tanggung jawab mereka sendiri, menyisakan sedikit waktu untuk mengurus orang lain akhirnya lahan saya dibiarkan kosong selama dua tahun terakhir ini.”¹

Dari penjelasan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Fatma yang sebagai pemilik lahan kosong mengatakan bahwa memang lahan yang dimilikinya dibiarkan begitu saja selama kurang lebih 2 tahun terakhir. Dengan alasan sibuk dan tidak ada waktu dengan urusan masing-masing untuk mengurus lahan atau sawah yang dimilikinya. Karena mayoritas masyarakat desa Prenduan

¹ Ibu Fatma, Sebagai Warga Dusun Pesisir Desa Prenduan, Wawancara Langsung, (2 Desember 2022)

selain petani yaitu sebagai kuli bangunan dan nelayan. Sehingga kemudian, masyarakat desa Prenduan seperti halnya ibu Fatma selaku pedagang membiarkan sawah atau lahannya kosong karena disibukkan dengan pekerjaan yang lain dan berdampak pada lahannya yang tidak berfungsi.²

Kemudian ada Bapak Firman, selaku pemilik lahan kosong di desa Prenduan yang memaparkan sebagaimana berikut:

“Mengenai banyak lahan dibiarkan kosong di desa Prenduan itu memang ada. Biasanya masyarakat yang memiliki sawah ataupun lahan dibiarkan kosong dengan memiliki beberapa alasan. Saya selaku masyarakat dusun Ceccek memang saya memiliki lahan sebesar 2 Ha biarkan kosong selama satu tahun terakhir ini. Saya awalnya tidak ingin lahan saya dibiarkan tidak berfungsi, namun karena ada beberapa faktor terutama dalam hal perekonomian keluarga saya sulit juga pekerjaan saya yang sebagai nelayan tidak seberapa. Akhirnya lahan saya dibiarkan tidak ditanami apa-apa sampai saat ini. Salah satu faktor utama yaitu keadaan ekonomi keluarga kemudian juga dengan urusan lainnya. Bukannya saya tidak mau lahan saya dibiarkan kosong begitu saja, cuman dari beberapa faktor tadi akhirnya lahan sebesar 2 Ha tidak difungsikan sebagaimana mestinya.”³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, salah satu masyarakat di dusun Ceccek desa Prenduan yakni bapak Firman menjelaskan bahwa lahan sebesar 2 Ha yang dimilikinya dibiarkan kosong dan tidak difungsikan selama satu tahun terakhir. Dengan kendala yaitu dari faktor keadaan ekonomi sulit juga dibentrokkan dengan urusannya lainnya. Sehingga kemudian lahan yang dimiliki bapak Firman tersebut dibiarkan kosong. Dan ini bukan karena disengaja tidak mau ditanami apa-apa namun karena terkendala dengan

² Observasi langsung, pada tanggal, (2 Desember 2022)

³ Bapak Firman, Selaku Warga Desa/Pemilik Lahan, Wawancara Langsung, (5 Desember 2022)

ekonomi keluarga. Jadi, salah satu faktor lahan dibiarkan kosong dari yang bapak Firman katakan yaitu faktor ekonomi keluarga sulit.⁴

Ibu Maryam juga menjelaskan bahwa:

“Ada sekitar dua petak lahan yang tidak saya tanami atau dibiarkan tidak berfungsi selama dua tahun terakhir. Dengan beberapa kendala, yaitu pertama saya hidup berdua dengan ibu mertua yang sudah lansia dirumah, sedangkan suami saya merantau ke Jakarta. Maka dari itu, tidak ada yang merawat lahan yang saya miliki karena saya juga menjaga ibu mertua dirumah yang sudah lansia. Kedua, dalam faktor ekonomi juga, modal untuk menanam tanaman di lahan itu juga membutuhkan tenaga dan biaya. Maka dari itu, kenapa lahan saya dibiarkan kosong karena dua faktor ataupun dua alasan tadi. Sehingga selama dua tahun terakhir sawah yang dimiliki keluarga saya tidak difungsikan dengan baik.”⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Maryam mengatakan kalau lahan nya dibiarkan kosong karena faktor keluarga dan faktor ekonomi jadi sampai saat ini lahannya tiak berfungsi dengan baik berbeda halnya dengan lahan milik masyarakat yang lain yang dipergunakan sebagaimana mestinya untuk menjadi sumber tambahan kebutuhan ekonomi keluarganya.⁶

Kemudian ada Bapak Munir yang juga menjelaskan bahwa:

“Saya mempunyai lahan 1 petak yang sudah sangat lama tidak saya kelola karena faktor air dan jarak, dulu saya sempat menumpang air kepada tetangga yang dekat dengan lahan saya tapi karena faktor keadaan dia harus merantau ke Jakarta jadi di rumah tersebut tidak ada yang menjaga dan dulu saya sempat berfikir untuk menjual lahan tersebut tapi setelah saya pikirkan kembali rasanya sayang jika harus saya jual lahan yang saya punya. Akhirnya, lahan yang awalnya mau dijual tidak jadi dijual. Karena takut saya pergunakan sewaktu-waktu. Namun untuk saat ini, lahan yang saya tersebut masih belum saya tanami apa-apa atau tidak difungsikan.”⁷

⁴Observasi langsung, pada tanggal, (5 Desember 2022)

⁵Ibu Maryam, Selaku Warga Desa Prenduan, Wawancara Langsung, (10 Desember 2022)

⁶Observasi langsung, pada tanggal, (10 Desember 2022)

⁷Bapak Munir, Selaku Warga Dusun Onggaan Desa Prenduan, Wawancara Langsung, (13 Desember 2022)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bapak Munir selaku salah satu masyarakat dusun Onggaan desa Prenduan menjabarkan bahwa lahan yang dimiliki beliau sebesar 1 petak sudah sangat lama tidak dikelola dengan faktor air dan jarak. Maka dari itu, lahan yang dimiliki bapak Munir tersebut dibiarkan kosong atau tidak difungsikan.

Kemudian ada Bapak Sholeh selaku pemilik lahan beliau menjelaskan bahwa:⁸

“Ya, saya memang mempunyai lahan yang sudah lama tidak saya urus dikarenakan saya tidak mampu untuk biaya segala macam hal yang harus disiapkan untuk membeli kebutuhan lahan tersebut, belum lagi untuk ongkos yang lainnya. Bertambah lagi untuk masalah pupuk yang sangat sulit dan mahal, makanya saya lebih suka bekerja yang lainnya. Saya juga sudah tawarkan kepada tetangga, siapa tau ada yang mau merawatnya dengan nantinya hasil panen tersebut dibagi dua. Namun, tetap saja tidak ada yang mau yang akhirnya sawah saya tetap saja tidak difungsikan.”⁹

Dari hasil penjelasan wawancara di atas bahwa Bapak Sholeh selaku pemilik lahan mengatakan bahwa beliau menganggurkan lahan miliknya bukan tanpa sebab akibat, alasannya karena faktor biaya dan yang lainnya, begitupun dengan masalah pupuk saat ini yang sulit dan mahal. Akhirnya Bapak Sholeh lebih senang bekerja yang lainnya walaupun beliau sudah sempat menawarkan kepada orang lain untuk mengurus lahannya tersebut.¹⁰

Bapak Zainal selaku Kepala Dusun Pesisir Desa Prenduan menjelaskan:

“Mengenai pengelolaan lahan kosong di dusun Pesisir ini, bagi saya sangat disayangkan jika masyarakat membiarkan lahannya tidak difungsikan. Mengapa demikian? Jika melihat pada ilmu pertanian, masyarakat desa khususnya ketika menganggurkan sawah dan lahannya

⁸Observasi langsung, pada tanggal, (13 Desember 2022)

⁹ Bapak Sholeh, Selaku Desa Prenduan/Pemilik Sawah, Wawancara Langsung, (15 Desember 2022)

¹⁰Observasi langsung, pada tanggal, (15 Desember 2022)

kosong atau tidak ditanami maka itu suatu ciri masyarakat yang tidak kreatif. Sehingga, saya selaku kepala dusun Pesisir menghimbau kepada masyarakat untuk tidak membiarkan lahannya kosong, jikalau ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat terkait hal tersebut, masih ada cara alternatif lainnya. Misalkan, jika ada masyarakat yang terkendala faktor ekonomi bisa memasrahkan lahannya tersebut kepada orang lain dengan sistem bagi hasil nantinya. Jadi, daripada lahan dibiarkan tidak berfungsi lebih baik dipasrahkan kepada tetangga ataupun siapa saja begitu. Itu strategi yang menurut saya bisa diterapkan khususnya di dusun Pesisir desa Prenduan.”¹¹

Dari penjelasan Bapak Zainal selaku Kepala dusun Pesisir desa Prenduan dapat disimpulkan bahwa terkait dengan pengelolaan lahan kosong yang ada di dusun Pesisir itu sangat disayangkan sekali. Karena diklaim bahwasannya masyarakat tersebut tidak kreatif sehingga kemudian bapak Zainal menghimbau kepada masyarakat untuk menghidupkan kembali lahan yang dibiarkan kosong dengan strategi yaitu memasrahkan lahan kosong tersebut kepada orang yang dirasa mampu untuk mengurusinya jika si pemilik lahan tersebut terkendala faktor ekonomi maupun yang lain dengan sistem bagi hasil. Sehingga nantinya lahan tersebut hidup kembali dan dapat difungsikan.¹²

Kemudian ada Bapak Rusli selaku kepala dusun Ceccek menjelaskan bahwa:

“Ya, melihat situasi dan kondisi di dusun Ceccek khususnya dalam pengelolaan lahan kosong memang masih banyak yang saya lihat. Mungkin dari faktor ekonomi ataupun yang lain. Saya selaku kepala dusun sini, juga menilai bahwa ini menjadi perhatian penting karena terkait dengan perekonomian desa. Maka dari itu, sangat disayangkan jika sawah ataupun lahan yang tidak difungsikan itu tidak dirawat. Selaku kepala dusun saya sangat menghimbau kepada masyarakat khususnya dusun Ceccek untuk merawat lahan ataupun sawahnya demi menjaga serta merawat perekonomian desa sini. Jika perlu, adakan program penghijauan kembali dalam artian ini merupakan suatu program yang

¹¹Bapak Zainal, Selaku Kepala Dusun Pesisir Desa Prenduan, Wawancara Langsung, (17 Desember 2022)

¹²Observasi langsung, pada tanggal, (17 Desember 2022)

bertujuan untuk menghijaukan kembali desa dengan salah satu caranya yaitu bagi masyarakat yang memiliki lahan atau sawah kosong tidak ditanami apapun maka dianjurkan untuk menghidupkan kembali lahan kosong tersebut dengan ditanami sayuran misalnya. Itu strategi yang menurut saya sangat efektif untuk bisa menghidupkan kembali apa yang telah mati serta juga untuk mewujudkan desa yang hijau (*Green Village*).”¹³

Dari penjelasan Bapak Rusli bahwa terkait pengelolaan lahan kosong di dusun Ceccek desa Prenduan yaitu menilai bahwa ini menjadi suatu perhatian penting karena terkait dengan perekonomian desa. Maka dari itu, bapak kepala dusun mengusulkan jika perlu adakan program penghijauan kembali dengan tujuan ataupun sarannya menghidupkan kembali lahan-lahan kosong yang dimiliki masyarakat dengan ditanami padi ataupun yang lain. Ini dianggap sebagai suatu strategi yang efektif untuk mewujudkan desa yang hijau atau biasa disebut dengan *Green Village*.¹⁴

Selanjutnya ada Bapak Joko selaku kepala dusun Onggaan menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya masyarakat di dusun ini para ibu-ibu lebih banyak bekerja di bidang produksi seperti rengginang dan krupuk, sebagian laki-laki nya bekerja sebagai kuli bangunan tak heran jika ada salah satu masyarakat disini yang tidak fokus ke lahan yang dimiliki sehingga lahannya tidak terurus. Saya selaku kepala dusun memiliki alternative untuk membuat lahan yang kosong untuk menjadi sebuah tempat untuk penanaman sayuran hidroponik agar masyarakat yang awalnya tidak suka dengan bertani nantinya bisa menjadi suka dengan adanya tanaman hidroponik tersebut. Maka dari itu, saya berharap kepada masyarakat dusun ini khususnya untuk tidak membiarkan sawahnya tidak difungsikan.”¹⁵

Dari penjelasan Bapak Joko tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam masalah pengelolaan lahan di dusun Onggaan sebagian para ibu-ibu di dusun

¹³ Bapak Rusli, Selaku Kepala Dusun Ceccek Desa Prenduan, Wawancara Langsung, (20 Desember 2022)

¹⁴ Observasi langsung, pada tanggal, (20 Desember 2022)

¹⁵ Bapak Joko, Selaku Kepala Dusun Onggaan Desa Prenduan, Wawancara Langsung, (22 Desember 2022)

tersebut bekerja di bidang produksi rengginang dan krupuk, begitupun dengan sebagian laki-laki di dusun onggaaan mereka bekerja sebagai kuli bangunan, dan Bapak Joko mempunyai inisiatif untuk membuat tanaman hidroponik di salah satu lahan milik warga yang tidak difungsikan sebagaimana mestinya.¹⁶

B. Temuan Penelitian

Dalam bab ini, peneliti ingin memaparkan hasil dari temuan penelitian yang telah di peroleh dari hasil wawancara di lapangan mengenai problematika pengelolaan lahan kosong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Prenduan.

1. Pengelolaan Lahan Kosong di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

- a. Masyarakat Desa Prenduan memiliki lahan kosong yang dibiarkan begitu saja dengan alasan yaitu kendala ekonomi, kemudian keluarga dan kendala sampingan lainnya. Yang kemudian tidak bisa merawat sawah yang dimilikinya sehingga dibiarkan tidak berfungsi atau kosong.
- b. Pengelolaan lahan kosong di desa Prenduan menjadi perhatian penting. Karena mayoritas masyarakat yaitu selain petani juga nelayan dan lain sebagainya. Namun, berbagai banyak kendala yang membuat masyarakat membiarkan lahannya tidak berfungsi yaitu terhambat dengan ekonomi seperti halnya harga pupuk yang semakin sulit dan mahal yang akhirnya membuat masyarakat tambah enggan untuk bertani

¹⁶ Observasi langsung, pada tanggal, (22 Desember 2022)

dan menghidupkan lahannya yang kosong. Kemudian juga karena air dan jarak yang membuat masyarakat juga enggan untuk menghidupkan kembali lahan atau sawahnya.

- c. Dalam pengelolaan lahan kosong, kepala dusun Pesisir desa Prenduan menghimbau kepada masyarakat untuk menghidupkan kembali lahan yang dibiarkan kosong dengan strategi yaitu memasrahkan lahan kosong tersebut kepada orang yang dirasa mampu untuk mengurusinya jika si pemilik lahan tersebut terkendala faktor ekonomi maupun yang lain dengan sistem bagi hasil. Sehingga nantinya lahan tersebut hidup kembali dan dapat difungsikan.
- d. Salah satu strategi dalam pengelolaan lahan kosong didusun Ceccek desa Prenduan yaitu menilai bahwa hal ini menjadi suatu perhatian penting karena terkait dengan perekonomian desa. Maka dari itu, bapak kepala dusun mengusulkan jika perlu adakan program penghijauan kembali dengan tujuan ataupun sasaraannya menghidupkan kembali lahan-lahan kosong yang dimiliki masyarakat dengan ditanami padi ataupun yang lain. Ini dianggap sebagai suatu strategi yang efektif untuk mewujudkan desa yang hijau atau biasa disebut dengan *Green Village*.
- e. Cara efektif menurut Bapak Joko dijelaskan bahwa dalam masalah pengelolaan lahan di dusun Onggaan sebagian para ibu-ibu di dusun tersebut bekerja di bidang produksi rengginang dan krupuk, begitupun dengan sebagian laki-laki di dusun onggan mereka bekerja sebagai kuli bangunan, dan Bapak Joko mempunyai inisiatif untuk membuat tanaman

hidroponik di salah satu lahan milik warga yang tidak difungsikan sebagaimana mestinya.

2. Faktor penghambat dan pendukung pengelolaan Lahan Kosong di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

- a. Salah satu pendukung yang peneliti temukan yaitu bahwasanya dalam pengelolaan lahan kosong kepala dusun berinisiatif untuk mengadakan program penghijauan dengan tujuan menghidupkan kembali lahan yang tidak berfungsi
- b. Faktor pendukung lainnya juga mendukung dengan adanya tanaman hidroponik agar lahan yang tidak berfungsi bisa dijadikan sebagai salah satu tempat tanaman hidroponik yang bermanfaat untuk pemilik lahan dan masyarakat sekitar.
- c. Adapun faktor pendukung lainnya salah satu kepala dusun berinisiatif untuk membantu pemilik lahan yang tidak dikelola agar dapat dikelola kembali dengan cara menawarkan kepada orang yang nganggur sehingga nanti hasilnya dapat dibagi dua dalam artian “paron”.
- d. Salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan lahan kosong yang menghambat lahan tersebut tidak berfungsi dengan baik di Desa Prenduan yaitu dalam faktor ekonomi, faktor air, faktor keluarga, dan faktor pekerjaan sampingan lainnya
- e. Faktor penghambat lainnya yaitu dalam permasalahan pupuk yang sulit didapat dan harga yang begitu fantastis, sehingga pemilik lahan enggan mengurus lahannya kembali. Sehingga lahannya hanya ditumbuhi rumput liar.

C. Analisis

1. Pengelolaan Lahan Kosong di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Dari hasil temuan penelitian tentang pengelolaan lahan kosong di Desa Prenduan, masyarakat atau pemilik lahan membiarkan lahannya tidak berfungsi karena beberapa kendala yaitu ekonomi, keluarga dan hal lainnya.

Menurut Monzer Kahf, menjelaskan tujuan dari produksi dalam ekonomi islam, yaitu sebagai berikut:

- a) Upaya manusia untuk memperbaiki tidak hanya konsep material tetapi juga moral menjadi sarana untuk mencapai tujuannya setelah kematian.
Jadi item yang mengusir individu
- b) Bagian sosial dari ciptaan, khususnya penyampaian manfaat ciptaan itu sendiri kepada banyak orang dengan cara yang layak dan sesuai harapan. Ini adalah tujuan moneter masyarakat yang sangat penting. Dibandingkan dengan sistem ekonomi lainnya, sistem Islam lebih mementingkan kesejahteraan masyarakat.
- c) Permasalahan ekonomi biasanya tidak timbul karena kurangnya usaha manusia dalam memanfaatkan rahmat Tuhan; Sebaliknya, persoalan-persoalan ini muncul akibat kemalasan dan kelalaian manusia.

Kemudian dalam pengelolaan lahan kosong di Desa Prenduan menjadi perhatian penting karena mayoritas masyarakat di Desa Prenduan selain menjadi petani, mereka juga bekerja sebagai nelayan, guru, kuli bangunan dan

semacamnya sehingga beberapa masyarakat yang memiliki lahan tersebut dibiarkan begitu saja.

Bumi dan segala isinya diciptakan oleh Allah SWT sebagai sumber daya alam yang harus dikelola manusia sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Gagasan tentang tanah sebagai aset yang berkarakter mempunyai arti penting yang luas, yang mencakup segala sesuatu yang ada di dalam, di luar, dan di sekitar bumi. Nabi menganjurkan agar aset-aset biasa berupa tanah hendaknya dikembangkan sebagai tanah ciptaan.

Nabi mengimbau kaumnya untuk terus berkreasi untuk mendapatkan dan menyampaikan sesuatu. Apabila seseorang mempunyai tanah kreasi, namun ia tidak dapat menyelesaikan latihan kreasi, maka ia harus menyerahkannya kepada orang lain untuk diserahkan. Usahakan jangan sampai ciptaan di bumi dibiarkan tidak aktif. Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانُوا يَزْرَعُونَهَا بِالثَّلْثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ وَقَالَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعِ أَبِي تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبِي فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ (رواه بخارى)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami [Ubaidullah bin Musa] telah mengabarkan kepada kami [Al Awza'iy] dari [Atha'] dari [Jabir radliallahu 'anhu] berkata: "Dahulu orang-orang mempraktekkan pemanfaatan tanah ladang dengan upah sepertiga, seperempat atau setengah maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya". Dan berkata, [Ar-Rabi' bin Nafi' Abu Taubah] telah

menceritakan kepada kami [Mu'awiyah] dari [Yahya] dari [Abu Salamah] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya."(HR. Bukhari).

Hadits di atas memberi pengertian tentang pemanfaatan faktor penciptaan berupa tanah yang merupakan perhitungan penting penciptaan. Tanah yang dibiarkan begitu saja dan mentah tidak akan dinikmati oleh Nabi Muhammad SAW karena tidak bermanfaat bagi pemiliknya dan orang-orang disekitarnya. Dalam hadis di atas, Nabi menganjurkan agar umat Islam menggarap tanah yang mereka miliki agar tercipta hasil padi-padian dan produk organik sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan pekerjaan banyak orang. Nabi tidak memperkenankan membiarkan sumber daya alam berupa tanah tidak aktif tanpa dikembangkan karena selain tidak efisien juga dapat menurunkan derajat penciptaan agraria.¹⁷

Dalam pengelolaan lahan kosong kepala dusun pesisir berinisiatif untuk menghimbau kepada masyarakat pesisir untuk menghidupkan kembali lahan yang sudah lama tidak difungsikan sebagaimana mestinya, dengan strategi memasrahkan lahan tersebut kepada orang yang dirasa mampu untuk mengurus lahan tersebut. Dalam artian yaitu dengan sistem bagi hasil (Mudharabah).

Sebagaimana dilansir dalam sebuah hadist terkait dengan Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja) yaitu sebagaimana berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
: لِأَنَّ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ فَيَحْطَبُ عَلَيَّ ظَهْرَهُ فَيَتَّصِدَّقَ بِهِ وَيَسْتَغْنِي بِهِ

¹⁷Idri, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hal. 66.

مِنَ النَّاسِ خَيْرٌ لَهُ مَنَ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ فَإِنَّ
الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a., katanya, aku mendengar Rasulullah bersabda, "Hendaklah seseorang diantara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedekah dengannya dan menjaga diri (tidak minta-minta) dari manusia lebih baik daripada meminta kepada seseorang baik diberi ataupun tidak. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Mulailah (memberi) kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu."(HR.Muslim)

Hadits di atas memberikan pengertian tentang beberapa hal yang berkaitan dengan perekonomian, yaitu: (a) dukungan untuk bekerja dengan tekun dengan segera berangkat di pagi hari, (b) dukungan untuk bekerja dan mengantarkan, (c) penghiburan kepada menyampaikan, (d) penghiburan untuk hidup gagah berani dengan tidak meminta, dan (e) penghiburan untuk berhati-hati dalam perekonomian keluarga.¹⁸

Tuhan menciptakan manusia dengan niat penuh untuk mensejahterakan bumi, dalam artian memanfaatkan kekayaan alam yang ada dan menjadi ahli yang dipercaya untuk mengawasi dan menyalurkan barang-barang dunia agar kesejahteraan dapat tercapai.

SDM merupakan variabel penciptaan yang utama dari beberapa faktor penciptaan lainnya, karena manusialah yang mempunyai dorongan atau pemikiran dan memimpin semua faktor penciptaan. Secara keseluruhan, yang dimaksud dengan istilah kerja manusia bukanlah kemampuan manusia untuk menggali, menggergaji, dan lain sebagainya. Sumber daya manusia, di sisi lain, dimaksudkan untuk mencakup makna ketenagakerjaan yang lebih luas.¹⁹

¹⁸Idri, *Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Na bi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hal. 64-65

¹⁹Idri, *Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 87

Dalam temuan penelitian lainnya, dalam pengadaan tanaman hidroponik, maupun program penghijauan pastinya sebelum memulai program tersebut dilakukan survey dan pengecekan terhadap lahan yang akan dikelola kembali. Dengan sasaran utama yaitu lahan ataupun sawah yang benar-benar kosong tidak ditanami apapun. Realisasi dari program ini tidak lain dan tidak untuk menjadikan desa Prenduan sebagai desa yang hijau (*green village*).

Sebagaimana yang dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa ada beberapa kriteria dari lahan kosong yaitu sebagai berikut:

- a) Tanah kosong menjadi alasan untuk memutuskan obyek tanah kosong, dimana tanah kosong dapat terjadi di darat yang dibatasi melalui kebebasan atas tanah (hak milik, hak pakai usaha, hak pakai bangunan, dan hak pakai), izin (wilayah diperbolehkan), atau penguasaan lain-lain yang adalah sah seperti yang ditunjukkan oleh pedoman.
- b) Lahan kosong dapat dikembangkan dan lahan kurang. Model ini untuk menunjukkan luas lahan kosong yang bisa dikembangkan atau lahan yang kurang.
- c) Tanah yang tidak dimanfaatkan sesuai sifat dan alasan penguasaannya atau materi tata ruang dalam kurun waktu 1 tahun sejak tanah dikuasai. Artinya apabila suatu lahan tidak digunakan selama 1 tahun, maka dapat dikatakan lahan tersebut tidak terisi. Alasan penghitungan tersebut harus dimungkinkan sejak diperolehnya premis penguasaan (surat wasiat hak atas tanah atau hibah daerah), transaksi dan pembelian, atau sejak tanah itu ditinggalkan oleh pemiliknya. Aturan ini mengintegrasikan dua

standar masa lalu sehingga suatu lahan dapat diakui sebagai lahan kosong.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan Lahan Kosong di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Dalam faktor pendukung pengelolaan lahan kosong tersebut kepala dusun berinisiatif untuk mengadakan program penghijauan, membuat tanaman hidroponik, dan menawarkan kepada orang lain siapa saja yang sanggup untuk mengurus lahan tersebut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
لِأَنَّ يَغْدُو أَحَدُكُمْ فَيَحْطَبَ عَلَيَّ ظَهْرَهُ فَيَتَّصِدَّقَ بِهِ وَيَسْتَعْنِي بِهِ
مَنْ النَّاسِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ فَإِنَّ
الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a., katanya, aku mendengar Rasulullah bersabda, "Hendaklah seseorang diantara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedekah dengannya dan menjaga diri (tidak minta-minta) dari manusia lebih baik daripada meminta kepada seseorang baik diberi ataupun tidak. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Mulailah (memberi) kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu."(HR.Muslim)

Hadits di atas memberikan pengertian tentang beberapa hal yang berkaitan dengan perekonomian, yaitu: (a) dukungan untuk bekerja dengan tekun dengan segera berangkat di pagi hari, (b) dukungan untuk bekerja dan mengantarkan, (c) penghiburan kepada menyampaikan, (d) penghiburan untuk hidup gagah berani dengan tidak meminta, dan (e) penghiburan untuk berhati-hati dalam perekonomian keluarga.²⁰

²⁰Idri, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Na bi, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hal. 64-65

Tuhan menciptakan manusia dengan niat penuh untuk mensejahterakan bumi, dalam artian memanfaatkan kekayaan alam yang ada dan menjadi ahli yang dipercaya untuk mengawasi dan menyalurkan barang-barang dunia agar kesejahteraan dapat tercapai.

SDM merupakan variabel penciptaan yang utama dari beberapa faktor penciptaan lainnya, karena manusialah yang mempunyai dorongan atau pemikiran dan memimpin semua faktor penciptaan. Secara keseluruhan, yang dimaksud dengan istilah kerja manusia bukanlah kemampuan manusia untuk menggali, menggerakkan, dan lain sebagainya. Sumber daya manusia, di sisi lain, dimaksudkan untuk mencakup makna ketenagakerjaan yang lebih luas.²¹

a) Modal atau Kapital

Menurut Abdul Mannan, modal memainkan peran penting dalam ekonomi Islam sebagai sumber daya produktif yang memberikan hasil, tidak hanya sebagai faktor utama dalam produksi tetapi sebagai perwujudan tenaga kerja dan tanah.

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas, baik sumber daya yang tidak diragukan lagi maupun sumber daya yang sulit dipahami. Modal juga dapat memberi arti penting pada segala sesuatu yang dimanfaatkan dan tidak dimanfaatkan, seperti diserahkan secara finansial dengan harapan modal tersebut akan memberikan hasil (manfaat) yang lebih banyak.²²

²¹Idri, *Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 87

²²Dede Rodin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Semarang:CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hal.122

b) Organisasi (Manajemen)

Proses perencanaan dan pengarahan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan dikenal dengan istilah organisasi atau manajemen. Karena kegiatan produksi tidak dapat berfungsi secara efektif tanpa manajemen dan pengorganisasian yang efektif, maka pengorganisasian sangatlah penting.²³

Kemudian salah satu faktor penghambat dari pengelolaan lahan kosong di Desa Prenduan ini yaitu terjadi karena faktor ekonomi, air, pupuk dan lain sebagainya. Yang menyebabkan masyarakat enggan merawat lahannya untuk ditanami dan akhirnya dibiarkan kosong.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa ada beberapa kaidah dalam prinsip pengelolaan sumber daya alam, yaitu sebagai berikut:

a) Sumber Daya Alam adalah Nikmat dan Karunia Tuhan

Dalam islam keyakinan bahwa sumber daya alam adalah karunia Tuhan merupakan prinsip yang harus dipegang. Banyak ayat yang menyebutkan alam diciptakan untuk manusia. Kepercayaan ini bertujuan untuk mengatur keserakahan manusia terhadap alam, dengan menekankan bahwa alam tidak hanya diperuntukkan bagi individu tertentu saja melainkan diperuntukkan bagi kemaslahatan semua orang. Terhadap keyakinan tersebut, manusia perlu memunculkan sikap berterima kasih (bersyukur) terhadap pemberiNya. Sikap syukur ini setidaknya diwujudkan dengan cara memanfaatkan kekayaan alam dengan sebaik-baiknya. Sehingga dapat dikatakan, manusia tidak akan membuang sepotong rotipun dengan tanpa guna.

²³Ibid..

b) Sumber Daya Ditundukkan bagi Manusia

Standar ini memberikan dukungan bahwa pemedaman alam tidak dapat dipahami. Dengan asumsi terjadi hal-hal yang membahayakan manusia, hal tersebut belum lazim dilakukan oleh masyarakat sendiri yang kurang hati-hati dalam menjaga alam, tidak mampu memahami aturan-aturan umum dan kekhasannya. Alam adalah bagian dari realitas kehidupan manusia. Alam merupakan teman untuk bekerja yang memberikan apa saja. Oleh karena itu, tidak mungkin Tuhan menciptakan alam untuk memberikan *mudharat* kepada manusia. Tuhan tidak mungkin membuat sesuatu yang tidak mungkin ditundukkan oleh manusia. Dimana sudah jelas dalam Firman Allah:

Artinya: *“Tidaklah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang ada di langit dan yang ada di bumi, dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang Allah, tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk atau tanpa kita yang memberi penerangan.”*

Prinsip bahwa manusia selalu dapat menundukkan alam membekali manusia untuk selalu semangat dalam mencari lahan-lahan produksi yang dapat dikembangkan bagi kesejahteraan hidupnya.

c) Kerja Keras Manusia Merupakan Realitas Alamiyah

Aset normal diberikan oleh masyarakat pada umumnya sebagai komponen yang belum dimurnikan (bukan produk jadi). Apalagi belum dalam bentuk layanan siap pakai. Hikmat Tuhan adalah bagian dari hal ini. Karena jika

aset-aset tersebut merupakan produk yang siap digunakan, maka orang-orang akan bersaing satu sama lain mengenai hasilnya. Rahasia kekayaan alam tidak akan terbuka dengan sendirinya, sehingga manusia sendiri yang harus kerja untuk mengolahnya.

Sebagai misal, seorang petani tidak akan begitu saja mendapatkan hasil panennya, sebelum ia mencangkul, menanam bibit, memberikan pupuk dan merawatnya. Demikian juga seorang pengebor minyak dan juga seorang pencari emas. Semuanya diawali dengan kerja. Oleh karena itu kerja merupakan kepastian alamiah manusia dalam mencari keuntungan kepada alam.

d) Perlakuan yang Adil terhadap Alam

Sebagaimana dipahami secara umum, Tuhan tidak menciptakan alam untuk disia-siakan; sebaliknya, hal ini dimaksudkan untuk dimanfaatkan demi kepentingan umat manusia yang adil. Manusia wajib memastikan pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Manusia harus merancang dan merencanakan secara matang usaha memperlakukan alam agar tidak terjadi sesuatu yang mubadzir.

Sumber daya alam tidak sekedar untuk digunakan Manusia, atau lebih tepatnya, sumber daya, tidak diciptakan tanpa tujuan atau dengan kegunaan minimal. Penting untuk disadari bahwa berbagai sumber daya alam akan bereaksi apabila diolah secara sewenang-wenang oleh manusia. Namun alam akan berputar untuk memusnahkan manusia, karena pada dasarnya sumber daya alam tidak dibuat untuk disia-siakan atau diolah tanpa tujuan akhir yang jelas.

Dengan demikian yang diperlukan alam dari manusia adalah perlakuan terbaik yang dimiliki manusia. Manusia dituntut memaksimalkan pengolahannya

kepada alam, tetapi harus selalu diiringi dengan memaksimalkan perlakuan terbaiknya terhadap alam. Alam disediakan bukan untuk kepentingan pribadi, bukan pula untuk keperluan pencarian keuntungan semata. Tetapi alam diadakan adalah untuk kepentingan keadilan manusia dan juga untuk keseimbangan ekosistem alam dan kekayaan yang ada di dalamnya.

Maka dari itu, dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat desa Prenduan dalam pengelolaan lahan kosong itu dalam tanda kutip bukan disengaja dibiarkan kosong namun ada beberapa kendala ataupun faktor yang menghambat masyarakat untuk mengelola lahannya. Salah satunya yaitu faktor ekonomi kemudian juga faktor air dan lain sebagainya. Jika dikaji dalam ekonomi Islam, masyarakat desa Prenduan dalam pengelolaan lahan kosong sudah bisa dikatakan memenuhi syarat hanya saja masyarakat masih terkendala dari beberapa faktor yang kemudian membuat pengelolaan lahan kosong masih ada di desa tersebut. Aparat desa khususnya kepala dusun juga menghimbau kepada masyarakat serta juga memberi solusi atas permasalahan dari lahan kosong di desa Prenduan salah satu strategi yang kepala dusun berikan kepada masyarakat yaitu pertama dengan memasragkan lahan kosong masyarakat kepada orang lain dengan sistem bagi hasil jika terkendala ekonomi. Kemudian kedua dengan mengadakan program penghijauan desa (*Green Village*) yang dikhususkan kepada masyarakat yang memiliki lahan kosong. Dan yang terakhir dengan program penanaman hidroponik yang bertujuan agar salah satu lahan yang kosong bisa dimanfaatkan.

